

Produksi Semen Cair Babi untuk Inseminasi Buatan dan Pengawetan Pakan Ternak Sapi di Desa Oelnasi, Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

Jalaludin^{1)*}, A. Marawali¹⁾, W.M.Nalley¹⁾, P.Kune¹⁾, dan T. Mata Hine¹⁾

¹⁾Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Nusa Cendana, Kupang

^{*)}korespondensi: jalaludin@gmail.com

ABSTRAK

Sebuah kegiatan PKM telah dilaksanakan selama 5 bulan yang dimulai sejak Juni – Oktober 2019 yang bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra pertama, yakni mitra masyarakat petani peternak pada RT.15 dan RT.16 desa Oelnasi yang beternak sapi dan babi dan Mitra kedua, yakni Yayasan Wiliams dan Laura di desa Oelnasi, kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Permasalahan produktivitas ternak sapi dan babi yang dialami oleh peternak disebabkan oleh mutuh genetic yang rendah dan kritisnya pakan ternak sapi dan babi di musim kemarau. Sedangkan permasalahan yang dihadapi Mitra kedua, yakni belum tersebarnya potensi yang dimilikinya seperti fasilitas peralatan pembuatan silase dan keberadaan babi pejantan unggul jenis Durock fan Landrace. Solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan adalah 1). Sosialisasi dan Penyuluhan, 2). Demonstraksi dan Praktek dan 3). Pendampingan. Sedangkan hasil dari kegiatan PKM yang dilaksanakan ini adalah 1). Sebanyak 24 orang yakni : 21 orang dari Mitra pertama dan 3 orang dari mitra kedua, sebanyak 4 orang pelaksana PKM ini telah melakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi; 2). Kegiatan demonstrasi dann praktek yang melibatkan semua peserta dari kedua mitra (24 orang) yang mengikuti kegiatan pembuatan silase dimana dan praktek penampungan semen babi jantan Durock dan 3). Kegiatan pendampingan yang dilakukan terhadap kedua mitra dengan melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi hasil pembuatan silase dan pemberiannya kepada ternak, dan kemungkinan pembuatan silase baru oleh masyarakat mitra I dan produksi semen babi jantan di lokasi mitra I untuk memenuhi kebutuhan IB sendiri dan pelayanan IB bagi masyarakat Mitra I yang lebih luas. Selama pendampingan terdapat pelaksanaan penampungan semen dan teridentifikasi 32 ekor betina babi betina milik masyatrakat mitra I dan sebanyak 6 ekor di mitra II. Jumlah yang terlayani setelah 2 bulan pendamping adalah sebanya 23 ekor di Mitra I dan 4 ekor di mitra I. sedangkan silase yang berhasil terbuat dan dimanfaatkan adalah sebanyak 12 drum biru yang terisi dengan silase dan 9 drum telah digunakan dan dibagikan kepada masyarakt peternak di RT 11 dan 12.

Kata Kunci : Silase, produksi semen, pakan, pengawetan, Inseminasi buatan

ABSTRACT

A Dedication Service to Partners has been carried out for 5 months starting from June - October 2019 which aims to provide solutions to the problems faced by the first partner, namely farmers' community partners in RT.15 and RT.16 in the village of Oelnasi which raise cattle and pigs and Partners secondly, the Wiliams and Laura Foundation in Oelnasi village, Kupang Tengah sub-district, Kupang regency. The productivity problems of cattle and pigs experienced by breeders are caused by low

genetic mutility and the critical feed of cattle and pigs in the dry season. While the problems faced by the second partner are the potential for the distribution of silage such as silage-making equipment and the presence of superior male pigs of the Durock fan type of Landrace. The solutions offered to answer the problem are 1). Socialization and Counseling, 2). Demonstration and Practice and 3). Accompaniment. While the results of the PKM activities carried out are 1). As many as 24 people namely: 21 people from the first partner and 3 people from the second partner, as many as 4 PKM implementers have conducted counseling and outreach activities; 2). Demonstration activities and practices involving all participants from the two partners (24 people) who participated in the silage making activities where and practice of storing male pig semen Durock and 3). Assistance activities carried out for the two partners by monitoring and evaluating the results of making silage and giving it to livestock, and the possibility of making new silage by partner I community and production of male pig semen at partner I location to meet the needs of the IB itself and IB services for the Partner community Broader I. During the assistance there was a holding of cement and 32 female piglets belonging to the community partners I identified and as many as 6 tails in partner II. The number of ministries served after 2 months of mentoring was 23 in Partner I and 4 in Partner I. While silage was successfully made and utilized as many as 12 blue drums filled with silage and 9 drums were used and distributed to farmers in RT 11 and 12.

Keywords: Silage, semen production, feed, preservation, Artificial insemination

PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi yang sebagian besar penduduknya mengandalkan bidang peternakan sebagai sumber penghidupannya. Berbeda dengan provinsi lainnya di Indonesia, NTT memiliki beberapa jenis komoditas peternakan handalan dan salah satu diantaranya adalah ternak babi yang hampir sebagian besar penduduknya memelihara ternak babi. Keberadaan ternak babi sangat penting bagi masyarakat di NTT karena sangat dibutuhkan untuk berbagai keperluan seperti keperluan adat, konsumsi lokal ataupun acara-acara keagamaan non muslim di beberapa kota-kabupaten. Untuk itu kebutuhan terhadap jenis ternak babi ini semakin hari terus meningkat. Sementara potensi genetik babi lokal yang mendominasi populasi ternak babi di daerah pedesaan termasuk desa Oelnasi, kecamatan Kupang Tengah, kabupaten Kupang.

Produktivitas babi lokal memang cukup potensial sesuai potensi genetik dan kondisi lingkungan serta kondisi social budaya dan adat istiadat, demikian perlu ada upaya peningkatan produktivitas kedua jenis ternak tersebut dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat. Desa Oelnasi merupakan salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, NTT.

Kehidupan masyarakat di Desa ini mengandalkan pertanian tanaman pangan dan peternakan. Di sepanjang jalan menuju Oelnasi ditemukan sapi bali dan babi lokal yang dipelihara secara ekstensif yaitu dengan cara dilepas. Untuk ternak sapi, dilepas di pagi hari dan akan dikembalikan ke kandang pada sore harinya, tanpa ada pemberian pakan tambahan. Untuk ternak babi pola pemeliharaannya lebih ekstensif karena para peternak babi tidak memiliki kandang khusus sehingga seringkali babi-babi yang mereka pelihara

dibiarkan di padang sepanjang waktu dan akan pulang sendiri pada waktu sore hari untuk mendapatkan pakan atau minum seadanya. Dari hasil survey yang dilakukan hampir semua rumah tangga yang ada di Desa Oelnasi memiliki ternak babi dengan kisaran kepemilikan berkisar antara tiga hingga 10 ekor,

sedangkan untuk kepemilikan sapi bali dimiliki oleh hampir 30 persen rumah tangga. Berdasarkan hal tersebut, maka mitra dalam usulan PKM ini memilih kelompok peternak yang ada di RT 15 dan 16, Desa Oelnasi, Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan memantu memecahkan masalah petani ternak di desa Oelnasi ini adalah:

Penyuluhan dan Praktek Pengawetan Pakan Ternak berupa Silase

Melakukan penyuluhan dan pendampingan terhadap peternak sapi dan babi yang ada di desa Oelnasi khususnya RT 15 dan 16 tentang sistem pemeliharaan sapi yang dilakukan secara intensif, serta memperkenalkan berbagai

jenis bahan pakan selain rumput yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak sapi terutama pada musim kemarau. Selain itu, juga dilakukan penyuluhan tentang sistem pemeliharaan babi secara intensif dan dampak positifnya terhadap kesehatan ternak babi dan masyarakat setempat.

Ada sejumlah topik-topik penyuluhan yang berkaitan dengan tema besar kegiatan PKM ini dapat diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 1.Topik Kegiatan Penyuluhan

No.	Judul Penyuluhan
1	Pembuatan Hay
2	Pembuatan Silase
3	Pengenalan Teknologi Inseminasi Buatan (IB) (pengertian, tujuan dan manfaat IB)
4	Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi secara Intensif
5	Pengenalan Teknik Pengamatan Berahi pada Ternak Babi dan Sapi bagi Masyarakat peternak
6	Inseminasi Buatan pada Ternak Babi

Kegiatan Praktek Pengawetan Pakan Ternak berupa Silase

Praktek yang dilaksanakan di dalam kegiatan PKM ini adalah semua teknologi yang berkaitan dengan kegiatan pengolahan pakan (Silase) dan kegiatan pengembangan IB sejak dari pengenalan pejantan hingga pelaksanaan pengamatan berahi dan IB. Praktek pembuatan Silase dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan yang bertempat di lokasi Mitra II, hal ini disebabkan karena

bahan pakan untuk pembuatan Silase adalah bahan hijauan pakan yang segar dan terdapat sekitar 2 are tanaman *king grass* dan angkutan yang dapat membantu pengangkutan bahan baku lain daun lamtoro dan batang jagung dari luar lokasi Mintra II ini.

Sebanyak 7 (Tujuh) buah drum plastic biru ini terisi penuh dengan hasil pembuatan silase yang dilakukan langsung oleh para peserta yang berasal dari Mitra pertama (petani peternak di RT.

15 dan 16 desa Oelamasi. Beberapa foto berikut adalah kegiatan pembuatan Silase yang terdiri dari rangkaian :



Periapan Bahan Baku (King grass) untuk Dicincang



Foto 1. Kegiatan Persiapan dan pengaturan bahan baku pembuat Silase (King grass)

Kegiatan Persiapan Media (Silo)

Sebagai tempat simpan bahan baku yang telah dicincang, maka dibutuhkan tempat simpan yang vakum udara yang dapat berupa drum plastic maupun dengan plastic yang akan dibuat vakum ketika sudah terisi penuh dan diinjak hingga padat agar tidak ada udara yang terdapat banyak di dalam media silo ato dalam rumput/bahan hijauan penyusun silase. Ada beberapa bentuk silo atau tempat menyimpan/mengepak silase, seperti lubang yang dibuat di tanah, drum terlebih drum plastic dan bahan berupa plastic.

Pada kegiatan pembuatan Silase yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM ini mengguna-kan bahan dasar silo yang plastic baik drum maupun plastic yang selenjutnya yang diisi di dalam kantong

plastic langsung dibagikan dan doleh setiap peserta yang memiliki ternak sapi. Selain karena kedua alat Silo ini ssudah tersedia, juga keduanya dapat menjamin higienitas produk silase dari camur dan kotoran lain yang mencemari silase yang dihasilkan. Dari kedua jenis silo ini drum plastic merupakan yang terbaik meskipun harganya agak mahal dan jumlahnya harus banyak karena kapasitasnya terbatas.

Bentuk dan struktur bahan dasar silase yang bersumber dari king grass yang batangnya sudah mengeras atau batang jagung (jerami jagung) yang sudah menua sebaiknya saat mencincang atau memotongnya diperlukan pengalaman dan kemahiran dalam membuat struktur fisiknya menjadi pendek dan lumat agar tidak dapat

menembus atau membuat lubang plastiknya. Foto Salah Satu Silo (kantong



plastic besar), yang sedang dibentuk oleh peserta dibawah bimbingan Narasumber.



Foto 2. Alat Silo (kantong plastic) yang digunakan dalam praktek pembuatan Silase



Foto 3. Alat Silo (Drum Plastik) yang merupakan milik mitra kedua yang telah tersedia

Kegiatan Pengepakan Bahan Silase dalam Silo Plastik dan Drum

Kegiatan pengepakan atau pengisian bahan yang telah disiapkan dan dicincang sehingga dapat memungkinkan pengisian silo dapat dibuat padat mungkin agar tidak terjadi aliran udara yang keluar masuk atau beradanya udara saat yang lama akan memungkinkan tumbuh jamur sehingga akan mempengaruhi kualitas silase yang dihasilkan. Gambar berikut adalah pengepakan silase dalam Silo kantong plastic.

Selain Silo Kantog Plastik, dalam kegiatan PKM ini dilakukan kegiatan

pengisian bahan Silase di dalam drum plastic yang berkapasitas 250 – 300 kg berat bahan segar, namun karena ini adalah silase maka beratnya tidak akan banyak berubah. Kelebihan bahan silo (drum plastic) ini adalah tahan lama dan produk silase yang dihasilkan lebih aman dan berkualitas baik karena penutupnya dari tutupan yang diproduksi sekali dari pabrik. Jumlah silo drum yang dapat terisi dengan silase selama kegiatan PKM ini adalah sebanyak 9 buah drum dan 12 buah silo kantong plastic yang selanjutnya dibawa pulang oleh masing-masing anggota peternak yang mengikuti kegiatan.



Foto 4. Kegiatan Pengisian dan Pengepakan Silase dalam Silo Kantong Plastik

Kegiatan PKM untuk kegiatan pembuatan Silase diikuti oleh 24 orang peserta dari Mitra pertama dan 4 orang dari mitra kedua. Anggota masyarakat dan karyawan kedua mitra ini sama-sama bersinergi karena keduanya saling membutuhkan dimana petani ternak sangat membutuhkan layanan IB dari mitra Yayasan Williams dan Laura (mitra II) dengan segala fasilitas yang dimiliki termasuk mesin cincang rumput. Penggunaan mesin cincang rumput dalam menyiapkan bahan baku pembuat silase, yaitu king grass dan batang jagung yang memiliki tekstur yang keras dan kaku karena tumbuh di musim kemarau. Disamping itu tempat silo yang

digunakan langsung adalah kantong plastic maka penggunaan mesin cincang sangat diperlukan untuk selain membuat ukuran batan king grass dan jagung lebih pendek, juga bertujuan untuk melumatkan batang jagung dan king grass yang tampak keras dan kaku. Jenis kegiatan lain yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah kegiatan penyerahan hasil pengolahan pakan berupa Silo yang dibuat dalam kegiatan PKM ini. Sebanyak 14 Silo hasil pembuatan setiap peserta yang selanjutnya dibawa pulang ke rumah masing-masing untuk terus diamati sampai digunakan atau diberikan untuk langsung ke sapi.



Foto-Foto 5. Pengepakan Silase dalam Silo Drum Plastik



Foto-foto 6. Kegiatan Pengepakan Silase dalam Silo Drum Plastik

Selain pemberian hasil olahan selase yang akan dibawa pulang diberikan pula pakan komersial bagi petani peternak yang memiliki ternak babi, yakni sebanyak 11 orang anggota pederta pelatihan. Foto-foto berikut adalah foto

penyerahan pakan silase yang dibuat dalam kegiatan PKM ini dan pakan komersial untuk ternak babi yang dibagikan untuk memotivasi peternak dalam mengembangkan usaha ternak babinya dengan lebih intensif.



Foto-foto 8. Penyerahan Silase dalam Silo Plastik dan Pakan Komersial untuk Babi

Pengenalan Teknologi Inseminasi Buatan pada Ternak Babi

Mayarakat di kedua RT tersebut bertetangga dengan Yayasan Williams dan Laura, namun jarang mengetahui apabila di dalam keseharian mereka (petani ternak) menganggap bahwa masih berfokus pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Penelitian dosen dan mahasiswa. Setelah pihak Yayasan Williams dan Laura (mitra PKM 2) mmemberikan penjelasan, selanjutnya mitra pertama, yakni kedua kelompok masyarakat petani-peternak di RT 15 dan 16 Desa Oelnasi, kecamatan Kupang Tengah, mengikuti kegiatan penyuluhan yang berkaitan dengan pengembangan teknologi IB yang selama ini dilaksanakan di Lokasi mitra pertama.

Mitra pertama termotivasi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan bersedia untuk melibatkan ternak babinya dalam mengikuti kegiatan demonstrasi IB. sebanyak 14 orang dari seluruh peserta (mantra pertama),

melaporkan jumlah babi betina yang memenuhi syarat sebanyak 18 ekor induk babi local dan peranakan untuk mengikuti kegiatan IB. Babi-babi betina yang telah memenuhi syarat ini selanjutnya menjadi data jumlah akseptor yang dapat dilayani IB dalam program PKM ini. Kegiatan Penyuluhan dan latihan dapat dilihat pada foto-foto kegiatan berikut ini yang dimulai dari kegiatan penyuluhan atau cerama sampai kegiatan demonstrasi penampungan semen dan pengamatan berahi serta pelayanan IB. kegiatan penyuluhan dan pengenalan serta pemberian motivasi dan dorongan bagi masyarakat petani peternak kepada mitra pertama untuk dapat memahami tentang berahi ternak babi dan prosedur pelaporan untuk mendapatkan pelayanan IB yang bersumber dari mitra II PKM ini.

Kegiatan Produksi semen babi jantan duroc dilakukan oleh mahasiswa yang melaksanakan program PKL dan Penelitian di lokasi Mitra II ini. Sementara peserta

penyuluhan dan praktek penampungan semen diikuti oleh seluruh peserta kegiatan PKM ini baik dari pihak mitra I dan juga mitra kedua

di tambah dengan 6 orang mahasiswa PKL dan Penelitian.



Foto 7. Kegiatan Penyuluhan tentang Penampungan Semen dan IB Babi

Praktek

Setelah dilakukan penyuluhan maka akan dipilih tiga orang dari masing-masing RT 15 dan 16 sehingga totalnya berjumlah enam orang untuk diberikan pelatihan tentang: a. Melakukan pelatihan teknik pengolahan pakan baik yang dilakukan dengan silase dan hay dengan bahan bakunya adalah rerumputan dan berbagai hijauan lainnya yang ada disekitar desa Oelnasi. b. Penampungan semen babi dari satu ekor babi jantan unggul jenis Durock untuk dijadikan sebagai materi pelatihan dan sumber bibit bagi babi-babi betina lokal dan peranakan yang ada di mitra I dan masyarakat petani peternak di desa Oelnasi. c. Melakukan pelatihan tentang teknik penampungan semen babi jantan unggul. d. melakukan pelatihan evaluasi dan penilaian semen yang layak untuk inseminasi buatan e. melakukan pelatihan teknik pengenceran semen f. melakukan pelatihan teknik inseminasi buatan pada ternak babi 3. Pemantauan ke setiap mitra: Setiap

anggota mitra yang telah mengikuti pelatihan akan mempraktekkan di lapangan tentang teknik pengawetan pakan untuk ternak sapi dan teknik penampungan, evaluasi, pengenceran dan inseminasi buatan pada ternak babi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemantau tentang perkembangan pembuatan hay dan silase sebagai pakan ternak sapi, serta kegiatan produksi semen cair dan pelaksanaan inseminasi buatan pada ternak babi.

Kegiatan Penampungan semen dilakukan terhadap babi jantan jenis Durock yang telah berumur 3,5 tahun dan telah terlatih untuk diambil semennay dalam rangka pengembangan kegiatan IB, baik pada babi-babi milik yayasan Williams dan Laura (mitra I). disamping untuk kegiatan IB semen dari babi-babi jantan ini digunakan dalam kegiatan Penelitian Dosen dan Mahasiswa serta kegiatan PKL mahasiswa.

Kegiatan penampungan semen dilakukan ini hanya dalam bentuk Demonstrasi bagi

masyarakat peternak sedangkan kegiatan penampungan dan IB dilakukan oleh mahasiswa PKL dan karyawan yayasan. Kegiatan produksi semen babi jantan ini menghasilkan 320 ml semen dan berdasarkan hasil evaluasi terhadap karakteristik makroskopis

dan mikroskopis dapat diperoleh karakteristik semen sebagai berikut :

Tampilan Karakteristik Semen yang dihasilkan babi jantan Durock dalam dalam kegiatan PKM ini, setelah dievaluasi berupa makroskopis dan mikroskopis, seperti yang diperlihatkan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2 . Karakteristik Semen Babi Durock

No.	Karakteristik	Profil	Keterangan
A.	Makroskopis		
1.	Volume (ml)	320	IB 3 ekor
2.	Konsistensi	Agak Encer	
B.	Mikroskopis		
1.	Motilitas (%)	80	
2.	Konsentrasi (...x 10 ⁶) spermatozoa	300	3 x 10 ⁹
3.	Abnormalitas (%)	6-8	

Tampilan karakteristik semen pada semen babi pada table 1 memperlihatkan bahwa semen yang diperoleh jika diperuntukan bagi kegiatan kegiatan IB maka jumlah babi betina yang dapat diinseminasi dengan semen yang di peroleh adalah sebanyak 3 ekor, bahkan

apabila semen tersebut diencerkan, akan diinseminasikan ke minimal 6 ekor s/d 15 ekor betina akseptor.

Foto-foto berikut adalah penampungan semen babi, evaluasi atau penilaian semen dan kegiatan layanan IB pada babi betina masyarakat.



Foto-Foto 8. Penampungan dan Evaluasi Semen Babi Durock

Rancangan Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah pemantauan perkembangan

pembuatan silase sebagai pakan ternak sapi dan kegiatan produksi semen babi jantan unggul cair pengamatan/evaluasi semen dan pelaksanaan inseminasi buatan pada ternak babi.

Pelaksanaan

Evaluasi terhadap kegiatan PKM yang telah berjalan dapat dilakukan setiap bulan sekali selama 3-4 bulan. Evaluasi mulai dilakukan sejak saat dimulai penyuluhan dan praktek di setiap sesie pada tahapan dan topik-topik kegiatan PKM ini. Kriteria pelaksanaan evaluasi yaitu: 1). kemajuan pelaksanaan pembuatan silase sebagai pakan ternak sapi, 2) kemajuan pelaksanaan produksi semen cair dan inseminasi buatan pada ternak babi, 3) selain dilakukan pemanfaatan langsung di lapangan, juga dilakukan wawancara terhadap setiap orang dari kedua RT di Desa Oelnasi yang telah mengikuti pelatihan.

Indikator Keberhasilan: 1) kemampuan anggota kelompok peternak yang telah mengikuti pelatihan untuk mensosialisasikan kegiatan pembuatan silase dan hay kepada seluruh anggotanya, yang dilihat pada persentase anggota yang aktif pada pelatihan ini; 2) jumlah banyak tempat pembuatan silase (drum plastic) yang telah disiapkan, dibuat serta jumlah produksi silase (kg) yang telah diproduksi; 3) jumlah peternak babi yang telah mengikuti program breeding dengan teknik persilangan babi-babi betina lokal yang mereka miliki dengan bibit babi jantan unggul yang telah diadakan dalam kegiatan PKM oleh tim pengabdian.

Kegiatan Penyuluhan diikuti 24 orang peserta dengan rincian nama dan jumlah serta asal RT atau mitra seperti diperlihatkan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Nama Mitra dan Jumlah Peserta Penyuluhan

No.	Nama Mitra	Jumlah Anggota	Ternak (ekor)		
			Jenis	Jumlah/Jenis Kelamin	
				Betina	Jantan
1	Mitra RT.15	9 org	Lokal + Persilangan	15	-
2	Mitra RT. 16	12 org	Lokal + Persilangan	17	-
3	Mitra Yayasan	3 org	Durock	5	1
			Landrace	2	2
Jlh		24 org		39 ekor	3 ekor

Tabel di atas menggambarkan bahwa jumlah babi betina yang dimiliki masyarakat di kedua RT. (RT.15 dan 16) yang sudah terdata dan pemiliknya hadir dan ikut dalam kegiatan PKM ini, berjumlah 30 ekor. Apabila jumlah babi di RT. 1 – RT. 14 jika rata-rata kepemilikan ternak babi adalah demikian maka masi ada sekitar 210 ekor babi betina induk yang dapat dilayani IB. ketiga ekor pejantan :

yang tersedia di mitra II (Yayasan Williams dan Laura), tampaknya sangat potensial untuk dapat melayani seluruh betina yang ada di mitra I dan bahkan di seluruh desa Oelnasi, dan beberapa desa tetangga.

Berdasarkan beberapa solusi yang telah dilakukan dari dalam kegiatan PKM ini dapat diperoleh hasil seperti diperlihatkan pada table berikut ini.

Tabel 4. Daftar Nama Peserta Kegiatan PKM

No.	Nama	Kelompok	Jumlah Anggota	Jenis	Jumlah
A. Kegiatan Ternak Babi					
1	Babi Jantan	Mitra II	3 orang	Landrace	2 ekor
				Durock	1 ekor
2	Babi Betina Induk			Landrace	6 ekor
3	Babi betina induk	Mitra I	21 orang	Lokal dan persilangan	32 ekor
B. Kegiatan Pengawetan Hijauan Makanan Ternak					
1	Pembuatan silase	Mitra I dan II	24 orang	Silo Plastik	14 silo plastik
2	Pembuatan Silase	Idem	24 orang	Silo Drum Plastik	8 Drum Biru untuk silase
3.	Pelatihan	Mitra I dan II	24 orang	Materi penyuluhan	6 materi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan bahasan yang disampaikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kegiatan Pengembangan Teknologi Pengolahan Pakan dan Pengembangan IB bagi Masyarakat di kedua Mitra PKM ini sangat tinggi seperti yang diperlihatkan dari jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan dan ternak yang terlibat dalam pendataan.
2. Kegiatan pengolahan pakan (silase), perlu terus didorong, disuluhkan dan didampingi hingga pemberiannya kepada ternak karena teknologi ini sudah lama diperkenalkan, Namun belum menjadi mandiri dilakukan sendiri masyarakat.
3. Kegiatan pengembangan produksi semen dan IB membuktikan bahwa masyarakat dari

mitra pertama sama sekali belum mengenal bagaimana cara memproduksi semen babi yang digunakan untuk IB babi, hal ini ditunjukkan dari jumlah dan antusiasme peserta mengamati demonstrasi penampungan dan evaluasi semen.

Saran

1. Perlu dilakukan seleksi babi-babi betina calon akseptor yang lebih intensif untuk calon babi indukan dari anak babi betina yang terlibat dalam kegiatan PPM ini.
2. Kegiatan Pendampingan perlu diperpanjang dengan melibatkan mahasiswa PKL dari Fakultas Peternakan.
3. Perlu pengembangan ke RT lain yang berada di sekitar mitra II kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Belli. HLL; F. M.S. Telupere dan P. Kune, 2018. Prospek Reproduksi Ternak Sapi Bali di Kelompok Sentra Peternakan Rakyat (SPR) Melalui Aplikasi Teknik

Sinkronisasi Berahi dan Inseminasi. Laporan Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Fapet Undana Kupang, Nusa Tenggara Timur.